

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dakwah pada hakikatnya adalah aktualisasi manusia sebagai ciptaan yang maha kuasa yang diimplementasikan dikehidupannya dalam kegiatan manusia yang beriman dalam bidang kemasyarakatan guna untuk mempengaruhi cara berpikir dan bertindak sebagai manusia yang sebenarnya guna terwujudnya ajaran islam dalam kehidupan manusia. Dakwah adalah menyeru kepada Allah, dan maksudnya adalah menyeru kepada agama Allah yakni agama Islam (Taufik, 2013: 8). Berbagai model yang dapat dilakukan oleh penceramah atau pendakwah guna menyampaikan gagasannya kepada pendengar. Salah satunya adalah penggunaan aspek kebahasaan berupa gaya bahasa, guna meyakinkan pendengarnya mengenai gagasan yang disampaikan.

Gaya bahasa adalah bentuk retorik yang menggunakan kata-kata baik dalam berbicara maupun menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pendengar (Tarigan,1986:5). Begitu pun dengan dakwah, ketika pendakwah menyampaikan dakwahnya dengan ciri khasnya, maka harus meyakinkan pendengar. Gaya atau kekhasannya dalam menyampaikan materinya dapat berupa volume, suara, pilihan kata maupun penggunaan unsur-unsur bahasa yang lainnya (Chaer dan Agustin, 2010:34). Oleh karena itu, seorang pendakwah yang bertugas untuk meyakinkan pendengar terhadap yang disampaikan kepada pendengar dengan menggunakan gaya bahasa yang sederhana dan tidak bertele-tele sehingga seorang pendakwah akan terlihat kredibilitasnya dalam berdakwah,

karena berbahasa secara baik mencerminkan kebenaran berpikir dan bernalar (Suyanto, 2015:17).

Pada dunia dakwah salah satu cara agar dakwah yang disampaikan diterima oleh pendengar atau penerima informasi maka dengan cara menyampaikan dakwah atau materi yang disampaikan dengan cara baru dan berbeda dengan para pendakwah lainnya. Salah satu cara yang digunakan dalam menyampaikan dakwah adalah media *youtube* sehingga para pendengar bisa melihat dan mendengar yang disampaikan oleh pendakwah tersebut terutama kalangan muda yang sering membuka *youtube* dan bahkan *youtube* tersebut digunakan oleh kalangan muda dalam mendapatkan penghasilan.

Dari sekian banyak pendakwah yang diunggah dalam media *youtube* peneliti tertarik pada ustadz Adi Hidayat, hal ini dikarenakan Ustadz Adi Hidayat memiliki keunikan tersendiri ketika dalam menyampaikan dakwahnya. Gaya bahasanya sederhana tapi tepat pada porsinya sehingga memudahkan para pendengar untuk menerima dakwah yang disampaikan. Banyak gaya bahasa pada umumnya seperti gaya bahasa resmi dan tak resmi, gaya bahasa klimaks, gaya bahasa antiklimaks, paralelisme, antitesis, repitisi dan sebagainya. Salah satu keunikan yang khas dari Ustadz Adi Hidayat adalah sering menyampaikan dakwahnya dengan membawa papan tulis layaknya seorang guru dan juga menggunakan gaya bahasa anosfor atau gaya bahasa dengan pembalikan susunan kata. Pada penelitian ini, penulis akan mengkaji apa saja gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan yang digunakan oleh ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwahnya.

Adi Hidayat adalah seorang ustadz yang lahir di Pandeglang Propinsi Banten, pada tanggal 11 September 1984. Aktifitas Ustadz Adi Hidayat sangat banyak dan padat sekali, mulai menjadi narasumber, mengisi tausiah, dan berbagai kegiatan keagamaan yang lainnya. Pada ajaran Islam sendiri pembahasannya sangat banyak dan kompleks sekali. Ada berbagai macam pembahasan seperti fiqih, sejarah maupun bahasan lainnya. Doa-doa Islam pun juga sangat banyak macamnya, seperti doa mandi besar, doa sebelum tidur dan doa bangun tidur, dan berbagai macam doa Islam yang lain.

Ustadz Adi Hidayat menjadi ketua dewan khatib jami dakwah islamiyyah pada tahun 2009. Pada tahun yang sama beliau sudah mulai aktif mengikuti dialog internasional bersama pakar lintas agama termasuk pada *chanell at-tawashul tv* libya yaitu islamiyah. Begitu pun dengan karya hasil penanya sendiri sudah mulai diliris pada tahun 2011 yaitu buku bahasa arab dan bahasa indonesia antara lain *Minhatul Jalil Bi Ta'rif Arudh Al-Khalil* (Pengantar Kaidah Puisi Arab, 2010), *Quantum Arabic Metode Akhyar* (Cara cepat belajar bahasa arab, 2011), *Makna Ayat Puasa, Ilmu Hadist dan sebagainya*.

Melalui penelitian ini, pendakwah diharapkan dapat menggunakan gaya bahasa dalam menyampaikan dakwahnya sehingga ketika para pendengar atau *audiens* mendengar dakwah yang disampaikan mudah dipahami dan tidak membuat para pendengar bingung apa yang disampaikan oleh pendakwah sehingga menjadi salah satu daya tarik pendengar untuk mendengar dakwahnya. Selain itu, para pendengar dakwah ustadz Adi Hidayat akan lebih paham gaya bahasa apa saja yang digunakannya ketika berdakwah. Namun kenyataannya

sesuai hasil pengamatan masih ada pendakwah yang menggunakan gaya bahasa yang menjadi ciri khas dalam dirinya, tetapi tidak memperdulikan apakah dakwah yang disampaikan tersebut bisa dimengerti oleh para pendengar atau tidak, sehingga dakwah tersebut tidak akan bermanfaat bagi yang mendengar karena tidak dipahami. Contohnya dalam dakwah Hj. Ainurohman dalam ceramahnya di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban, beliau mengatakan bahwa *kerinegeten Sempet Kelep* yang artinya dalam bahasa Tuban adalah Keringat yang keluar sampai membuat tenggelam. Secara logika, seseorang apabila mendengar kalimat tersebut dalam ceramah tersebut, tidak akan paham apa yang dimaksudkan dari kalimat tersebut, walaupun dalam ranah yang sama yaitu daerah Tapanuli.

Membicarakan tentang gaya bahasa, banyak jenisnya. Namun, dalam hubungannya dengan penelitian, peneliti memfokuskannya pada gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Hal ini dikarenakan 1) Teori gaya bahasa kiasan sudah mencakup 20 gaya bahasa yang pada umumnya digolongkan pada beberapa gaya bahasa; 2) Begitu pun dengan teori gaya bahasa kiasan sudah mencakup 10 gaya bahasa, padahal dalam teori lain gaya bahasa tersebut masih dipilah-pilah; 3) dan juga walaupun hanya dua jenis gaya bahasa akan tetapi sudah mencakup 30 gaya bahasa di dalamnya.

Penelitian ini penting dilakukan, karena dengan mengetahui gaya bahasa retorik dan kiasan yang digunakan oleh ustadz Adi Hidayat dalam dakwahnya, akan diketahui penggunaan bahasa retorik dan kiasan dalam dakwahnya sehingga para pendakwah lainnya akan menyampaikan dakwahnya akan lebih memperhatikan penggunaan gaya bahasa agar para pendengar akan lebih paham

walaupun gaya bahasa tersebut menjadi ciri khasnya masing-masing. Sehingga dakwahnya yang disampaikan tidak akan sia-sia ketika disampaikan. Berdasarkan uraian tentang pentingnya untuk mengkaji penggunaan bahasa retorik dan kiasan, menjadikan hal ini menarik untuk dijadikan bahan kajian, maka peneliti mengkaji gaya bahasa yang digunakan oleh ustadz Adi Hidayat. Sehingga, peneliti merumuskan judul “Penggunaan Bahasa Retorik dan Gaya Kiasan dalam Dakwah Adi Hidayat”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada hal sebagai berikut.

- a. Apa saja gaya bahasa retorik yang digunakan dalam dakwah ustadz Adi Hidayat?
- b. Apa saja gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam dakwah ustadz Adi Hidayat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui penggunaan gaya bahasa retorik dalam dakwah ustadz Adi Hidayat
- b. Mengetahui penggunaan gaya bahasa kiasan dalam dakwah ustadz Adi Hidayat

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang bahasa, khususnya dalam gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan dalam dakwah Ustadz Adi Hidayat.

b. Kegunaan bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan gaya bahasa khususnya gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan dalam dakwah Ustadz Adi Hidayat. Selain itu, melalui penelitian ini pembaca akan lebih paham gaya bahasa apa saja yang digunakan oleh ustadz Adi Hidayat ketika menyampaikan dakwahnya sehingga lebih paham apa yang disampaikan.

c. Kegunaan bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengerjakan tugas yang terkait dengan mata kuliah bahasa. Serta mahasiswa dapat pula menjadikan sebagai penelitian yang relevan dengan penelitian berikutnya.

d. Kegunaan bagi instansi

Penelitian ini bisa berguna untuk menambah bahan bacaan di perpustakaan, baik perpustakaan pusat, Fakultas Sastra dan Budaya, serta di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut dioperasionalkan sebagai berikut.

- a. Penggunaan dalam penelitian ini adalah cara seseorang dalam menggunakan sesuatu dalam hal ini gaya bahasa retorik dan kiasan dalam dakwah Ustadz Adi Hidayat
- b. Bahasa retorik dalam penelitian ini adalah gaya bahasa yang masih tergolong dalam gaya bahasa yang memiliki makna yang sebenarnya atau makna denotatif. Jadi, gaya bahasa retorik mengacu pada makna yang sebenarnya atau makna denotatif.
- c. Bahasa kiasan dalam penelitian ini adalah gaya bahasa yang membandingkan sesuatu hal dengan yang lainnya.
- d. Dakwah dalam penelitian ini adalah salah satu cara untuk mengajak seseorang ke arah yang baik agar selalu dekat dengan sang Maha Pencipta yaitu Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan menaati segala perintahnya dan menjauhi larangannya.. dakwah dalam penelitian ini adalah ceramah yang ada di dalam video Ustadz Adi Hidayat dalam media *youtube*.